

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL SOCIALIZATION*,
DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING*
DIMEDIASI OLEH *MONEY ATTITUDE* PADA MASYARAKAT DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Feldan Briandi Viandana

1119 30770

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL SOCIALIZATION*, DAN
FINANCIAL LITERACY TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* DIMEDIASI
OLEH *MONEY ATTITUDE*
PADA MASYARAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FELDAN BRIANDI VIANDANA

Nomor Induk Mahasiswa: 111930770

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN



Pembimbing 1

Dody Hapsoro, Prof., Dr., M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Penguji

Ika Puspita Kristianti, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Ketua

Winda Brajogo, Dr., M.B.A

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai upah minimum provinsi (UMP) yang tergolong rendah. Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal dengan sikap *nrimo* atau menerima kondisi sebagaimana adanya. Konsep sosial dan budaya yang seperti ini menjadi fokus yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki upah minimum provinsi yang rendah. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner *online* yang dibuat menggunakan Google Form pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SmartPLS* (v.3.2.9). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Namun dari hasil uji di atas juga didapatkan hasil bahwa *money attitude* tidak dapat memediasi *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sikap terhadap uang masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tidak benar-benar mempengaruhi pengetahuan, sosialisasi, dan literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial mereka, persepsi finansial dengan sifat *nrimo* yang dimiliki masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menciptakan kondisi finansial yang baik walau hanya berpendapatan minimum.

Kata kunci: *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial literacy*, *financial well-being*, *money attitude*.

ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta (DIY) has a relatively low provincial minimum wage (UMP). The people of The Special Region of Yogyakarta (DIY) are known for their nrimo attitude or accepting conditions as they are. Social and cultural concepts like this are a focus that needs special attention from the local government considering that the Special Region of Yogyakarta (DIY) has a low provincial minimum wage. Data collection for this study used an online questionnaire created using Google Forms and distributed to the community around The Special Region of Yogyakarta (DIY). Data processing in this study uses the help of the SmartPLS program (v.3.2.9). The results of hypothesis testing in this study indicate that financial knowledge, financial socialization, and financial literacy have a positive and significant effect on financial well-being. However, the results above also show that money attitude does not mediate financial knowledge, financial socialization, and financial literacy on financial well-being. From these results, it can be seen that attitudes towards money in the people of The Special Region of Yogyakarta (DIY) do not really affect knowledge, socialization, and literacy. finance towards their financial well-being, the perception of finance with the manner of nrimo owned by the people of The Special Region of Yogyakarta (DIY) creates good financial conditions even though they only have a minimum income.

Keywords: financial knowledge, financial socialization, financial literacy, financial well-being, money attitude.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terkenal dengan keistimewaannya dan destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan asing maupun domestik. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki predikat sebagai daerah wisata yang cukup besar dan sangat diminati, sebagai kota pelajar dengan sejumlah besar perguruan tinggi dan universitas di Indonesia, dan juga sebagai kota budaya dengan banyak warisan budaya dan sejarah Jawa yang masih sangat kental. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga terkenal dengan upah minimumnya yang cukup rendah sehingga banyak media menganggap keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) hanya untuk para wisatawan saja karena memiliki biaya hidup yang cukup murah sehingga para wisatawan bisa mengeluarkan lebih sedikit biaya untuk berwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) daripada di kota lain (GoodStats, n.d.). Namun menariknya di balik rendahnya upah masyarakat yang bekerja sebagai buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dinilai lebih “panjang umur” karena memiliki perasaan bahagia walau dengan upah yang cukup rendah. Dinilai dari sudut pandang perekonomian, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai upah minimum provinsi (UMP) yang tergolong rendah. Dalam menentukan besaran upah minimum provinsi (UMP) sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan hidup layak, inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga biaya hidup, kondisi tenaga kerja, dan perkembangan usaha. Hal itu juga sering dikeluhkan oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena laju inflasi semakin tinggi tidak sebanding dengan laju kenaikan upah para pekerja. Selain itu, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga dikenal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan sikap *nrimo* atau menerima kondisi sebagaimana adanya. Meskipun masih kekurangan dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selalu bertahan dan menerapkan sikap gotong-royong terhadap satu sama lain sesuai kebutuhannya. Konsep sosial dan budaya yang seperti ini menjadi fokus yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki upah minimum provinsi yang rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati & Lestari (2022) menyatakan bahwa pengetahuan finansial, sosialisasi finansial, dan literasi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial yang artinya semakin baik pengetahuan finansial, sosialisasi finansial, dan literasi finansial maka kesejahteraan finansial akan tercapai dengan baik juga. Sabri et al. (2021) menyatakan bahwa studinya memberikan bukti empiris bahwa *financial knowledge* dan *financial socialization* memiliki dampak penting terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan kepada pelaku pasar uang tentang pentingnya menerapkan integrasi holistik khususnya yang mengalami kesejahteraan finansial yang rendah, perilaku finansial, pengetahuan finansial, dan literasi finansial. Sabri et al (2021) menambahkan bahwa tidak diragukan lagi kelompok dengan pendapatan yang rendah lebih rentan terhadap kurangnya pendidikan finansial, sehingga lebih mudah menjadi penyebab tekanan dan bencana finansial. Prawitz et al. (2006) menemukan bahwa kesulitan finansial yang tinggi dan kesejahteraan finansial yang rendah memiliki dampak pada kesehatan dan produktivitas kerja, mengingat bahwa kesulitan finansial berdampak negatif pada individu dan keluarga. Suatu argumen dapat dibuat untuk mendukung penilaian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesulitan finansial dan kesejahteraan finansial sekelompok besar orang, seperti karyawan, untuk menentukan bahwa mereka mengalami masalah finansial atau menggunakan finansial dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Shohib (2015) mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Hal ini membuktikan bahwa *money attitudes* cenderung diikuti oleh perilaku seseorang. Sikap terhadap uang yang tidak sesuai atau cenderung tidak baik akan mengakibatkan seseorang mengambil keputusan yang tidak rasional terhadap penggunaan uang, lalu akan menimbulkan masalah finansial.

Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang dengan menggunakan mediasi *money attitudes*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being* Dimediasi oleh *Money Attitude* pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merupakan gambaran luas yang mengacu pada semua bentuk evaluasi kehidupan seseorang atau pengalaman emosionalnya, seperti kepuasan afek positif dan rendahnya afek negatif (Diener et al., 2015). *Subjective well-being* penting untuk diteliti karena memberi dampak yang positif dalam kehidupan seseorang, *Subjective well-being* terdiri atas komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupan sesuai dengan standar atau harapan ideal yang dimiliki seseorang. Individu dengan komponen kognitif tinggi dapat mengevaluasi bahwa harapan, keinginan, dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

standar yang dimilikinya sesuai dengan kondisi hidup mereka saat ini, yang menunjukkan kepuasan hidup seseorang. Komponen afektif adalah perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang. Individu dengan komponen afektif tinggi biasanya sering merasa positif dibandingkan negatif, dan sebaliknya (Diener et al., 2018).

Financial Knowledge

Menurut Mason & Wilson (2000) *financial knowledge* merupakan pengambilan keputusan oleh seseorang yang mengombinasikan antara kecakapan, materi, dan kemampuan yang relevan untuk dapat mengolah data dan membuat keputusan. Setiap orang pasti memiliki pengetahuan finansial yang berbeda sehingga keputusan terhadap finansial juga akan beragam.

Financial Socialization

Sosialisasi finansial merupakan proses ketika seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam pasar keuangan (Ward, 1974). Di samping pendidikan finansial formal dan keterikatan terhadap literasi finansial, hubungan individu dengan agen sosialisasi, seperti orang tua, rekan, pendidikan, dan media memegang peran penting dalam membantu dewasa muda mencapai puncak kesejahteraan finansial dan kekayaan.

Financial Literacy

Literasi finansial adalah kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan pada akhirnya perilaku individu yang berkaitan dengan finansial. Dari pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa literasi finansial merupakan kemampuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seseorang terhadap finansial dan pengetahuan seseorang untuk membuat keputusan finansial yang baik (Margaretha & Pambudhi, 2015).

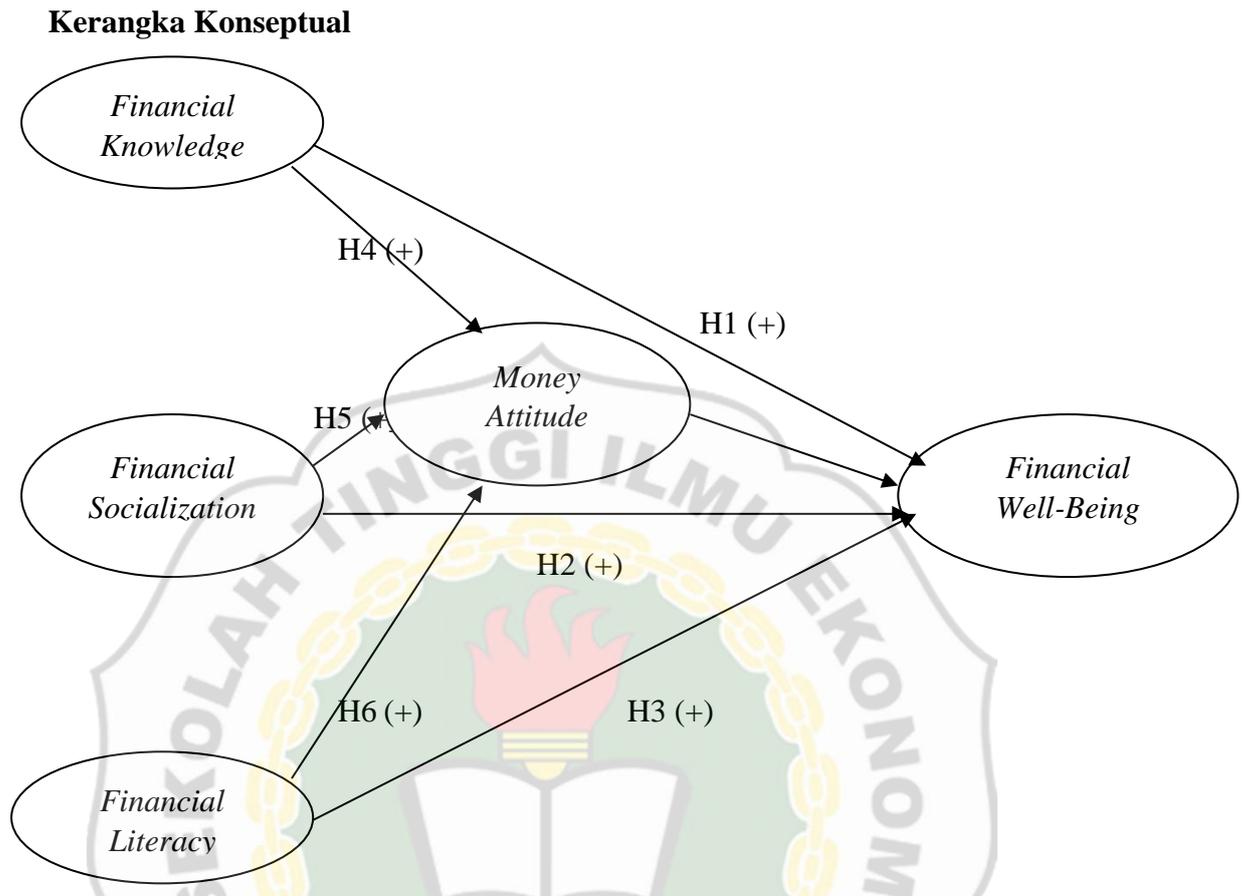
Financial Well-Being

Xiao (2008) mendeskripsikan kesejahteraan finansial sebagai keadaan finansial yang sehat, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran dan didasarkan pada evaluasi subjektif dari situasi finansial seseorang. Seseorang yang mengelola finansial mereka dengan baik untuk mempertahankan kesejahteraan finansial yang positif, namun gangguan dalam kesejahteraan finansial memiliki konsekuensi jangka panjang untuk kesejahteraan psikis, emosi, dan hubungan mereka (Joo & Grable, 2004).

Money Attitude

Sikap terhadap uang adalah persepsi individu terhadap uang berdasarkan pengalaman dan situasi dalam kehidupan (Taneja, 2012). Sikap terhadap uang adalah sejenis evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak, yang merupakan keteraturan perasaan hati dan pemikiran tentang uang (Kurniawati, 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 3.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah memiliki pendapatan aktif. Peneliti berfokus pada *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial literacy*, *financial well-being* dan *money attitude*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pengumpulan sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan metode non-probabilitas. Metode *purposive sampling* menjadi metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik analisis pengambilan sampel bersifat *purposive* didasarkan pada penilaian tertentu (Sugiyono, 2013). Menurut Hair et al.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2010) jumlah sampel minimal berkisar antara 100 sampai 150. Penentuan sampel dapat ditentukan dari jumlah indikator yang digunakan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini sampel yang diperoleh peneliti melalui kuesioner sebanyak 160 responden.

Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta memecahkan suatu masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan dari angka (Nasehudin & Gozali, 2013). Menurut Sugiyono (2013) ada dua sumber data dalam penelitian, yaitu:

- 1) Data primer: merupakan data yang didapatkan langsung melalui responden. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan responden masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
- 2) Data sekunder: merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari jurnal dan internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data kepada responden dengan mengajukan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis, kemudian responden menjawab pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner *online* yang dibuat dengan menggunakan Google Form dan dibagikan kepada masyarakat sekitar Daerah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai dasar untuk mengukur rentang nilai satu sampai lima.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau bisa disebut variabel dependen (Liana, 2009). Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang diduga menjadi sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat dikatakan sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy*.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Liana, 2009). Variabel dependen dapat dikatakan sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial well-being*.

Variabel Intervening

Variabel *intervening* atau variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen menjadi hubungan langsung atau tidak langsung yang dapat diamati lalu diukur (Gozali, 2005). Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah *money attitude*.

Metode dan Teknik Analisis

Untuk mengkaji data peneliti menggunakan program SmartPLS (v.3.2.9). Analisis pada penelitian ini diawali dengan uji instrumen penelitian dan uji nonparametrik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemudian selanjutnya menguji *Goodness Of Fit*, Uji F^2 , Uji R^2 , dan terakhir uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki pendapatan aktif. Karakteristik yang diidentifikasi di dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan pendapatan per bulan.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SmartPLS* (v.3.2.9). Untuk mengukur validitas perlu menguji hubungan antar variabel antara lain: *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$ (Wijaya, 2019). Uji validitas menggunakan program *SmartPLS* (v.3.2.9) perlu melihat nilai *loading factor* pada setiap indikator konstruk. Syarat yang digunakan untuk menilai validitas adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7.

Tabel 4.1 Outer Loadings

Indikator	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Socialization</i>	<i>Financial Well-Being</i>	<i>Money Attitude</i>	Keterangan
FK01	0.719					Valid
FK02	0.702					Valid
FK03	0.742					Valid
FK04	0.760					Valid
FK05	0.703					Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FK06	0.731					Valid
FL01		0.751				Valid
FL02		0.763				Valid
FL03		0.765				Valid
FL04		0.740				Valid
FL05		0.715				Valid
FS01			0.754			Valid
FS02			0.824			Valid
FS03			0.885			Valid
FS04			0.757			Valid
FS05			0.738			Valid
FS06			0.762			Valid
FWB01				0.742		Valid
FWB02				0.749		Valid
FWB03				0.755		Valid
FWB04				0.752		Valid
FWB05				0.772		Valid
FWB06				0.787		Valid
FWB07				0.807		Valid
FWB08				0.704		Valid
MA01					0.838	Valid
MA02					0.740	Valid
MA03					0.712	Valid
MA04					0.813	Valid
MA05					0.724	Valid
MA06					0.772	Valid
MA07					0.762	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk membuktikan konsistensi, akurasi, serta ketepatan instrumen dalam pengukuran konstruk menggunakan program *SmartPLS* (v.3.2.9), mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian *confirmatory* dan juga nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.2 Construct Reliability and Validity

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0.821	0.823	0.870	0.528	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0.834	0.834	0.878	0.546	Reliabel
<i>Financial Socialization</i>	0.877	0.880	0.907	0.621	Reliabel
<i>Financial Well-Being</i>	0.895	0.895	0.916	0.576	Reliabel
<i>Money Attitude</i>	0.883	0.885	0.909	0.588	Reliabel

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023.

Uji Goodness Of Fit

Tabel 4.3 Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.079	0.079

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023.

SRMR adalah *Standardized Root Mean Square Residual*, yaitu nilai kecocokan model. Menurut Hair et al (2019) nilai SRMR di bawah 0.08 menunjukkan model

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fit atau sudah cocok. Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai SRMR sebesar $0.079 < 0.08$ yang berarti model dalam penelitian ini sudah fit.

Uji F^2

Tabel 4.4 *F-Square*

Variabel	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Socialization</i>	<i>Financial Well-Being</i>	<i>Money Attitude</i>
<i>Financial Knowledge</i>				0.046	0.393
<i>Financial Literacy</i>				0.198	0.005
<i>Financial Socialization</i>				0.053	0.000
<i>Financial Well-Being</i>					
<i>Money Attitude</i>				0.022	

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui,

- 1) Nilai F^2 sebesar 0.046 menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh sedang atau terhadap *financial well-being*.
- 2) Nilai F^2 sebesar 0.393 menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh besar terhadap *money attitude*.
- 3) Nilai F^2 sebesar 0.198 menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh besar terhadap *financial well-being*.
- 4) Nilai F^2 sebesar 0.005 menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh kecil terhadap *financial money attitude*.
- 5) Nilai F^2 sebesar 0.022 menunjukkan bahwa *money attitude* berpengaruh sedang atau menengah terhadap *financial well-being*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji R²

Tabel 4.5 R-Square

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
Financial Well-Being	0.791	0.786

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui nilai R² pada variabel *financial well-being* sebesar 0.791 artinya variabel independen (*financial knowledge, financial socialization, dan financial literacy*) dapat menjelaskan 79.1% variasi dari variabel dependen (*financial well-being*), sedangkan 20.9% variasi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam model.

Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Path Coefficient

Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Knowledge -> Financial Well-Being	0.209	0.210	0.091	2.287	0.023
Financial Literacy -> Financial Well-Being	0.438	0.442	0.075	5.825	0.000
Financial Socialization -> Financial Well-Being	0.208	0.199	0.098	2.128	0.034

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023

Tabel 4.7 Specific Indirect Effects

Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Knowledge -> Money Attitude -> Financial Well-Being</i>	0.076	0.077	0.049	1.561	0.119
<i>Financial Literacy -> Money Attitude -> Financial Well-Being</i>	0.010	0.011	0.013	0.805	0.421
<i>Financial Socialization -> Money Attitude -> Financial Well-Being</i>	0.001	0.003	0.015	0.080	0.936

Sumber: Olah data SmartPLS, 2023.

Financial Knowledge* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Well-Being

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial knowledge* terhadap *financial well-being* adalah 0.209, yakni bernilai positif, yaitu berarti *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Diketahui nilai *p-values* = 0.023 < 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini didukung.

Financial Socialization* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Well-Being

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial socialization* terhadap *financial well-being* adalah 0.208, yakni bernilai positif, yaitu berarti *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Diketahui nilai *p-*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$values = 0.034 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini didukung.

Financial Literacy Berpengaruh Positif terhadap Financial Well-Being

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah 0.438, yakni bernilai positif, yaitu berarti *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Diketahui nilai $p-values = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini didukung.

Financial Knowledge Berpengaruh terhadap Financial Well-Being melalui Money Attitude

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial knowledge* terhadap *financial well-being* melalui *money attitude* adalah 0.076. Diketahui nilai $p-values = 0.119 > 0.05$, maka disimpulkan *money attitude* tidak signifikan memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa *financial knowledge* tidak signifikan mempengaruhi *financial well-being*, melalui *money attitude*. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini tidak didukung. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa *financial knowledge* tidak signifikan mempengaruhi *financial well-being*, melalui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

money attitude. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini tidak didukung.

Financial Socialization* Berpengaruh terhadap *Financial Well-Being* melalui *Money Attitude

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial socialization* terhadap *financial well-being* melalui *money attitude* adalah 0.001. Diketahui nilai *p-values* = $0.936 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *money attitude* tidak signifikan memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *financial socialization* tidak signifikan mempengaruhi *financial well-being* melalui *money attitude*. Oleh karena itu, hipotesis kelima pada penelitian ini tidak didukung.

Financial Literacy* Berpengaruh terhadap *Financial Well-Being* melalui *Money Attitude

Diketahui bahwa nilai pengaruh *original sample financial literacy* terhadap *financial well-being* melalui *money attitude* adalah 0.010. Diketahui nilai *p-values* = $0.421 > 0.05$, maka disimpulkan *money attitude* tidak signifikan memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*. . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh, *financial literacy* tidak signifikan mempengaruhi *financial well-being* melalui *money attitude*. Oleh karena itu, hipotesis keenam pada penelitian ini tidak didukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, artinya perubahan nilai pada *financial knowledge* memiliki pengaruh searah terhadap perubahan nilai *financial well-being*. Dengan kata lain, semakin baik *financial knowledge* maka semakin baik juga *financial well-being*, dan juga *financial knowledge* memberikan pengaruh yang penting dan relevan terhadap *financial well-being*.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, artinya perubahan nilai pada *financial literacy* memiliki pengaruh searah terhadap perubahan nilai *financial well-being*. Dengan kata lain, semakin baik *financial literacy* maka semakin baik juga *financial well-being*, dan juga *financial litearcy* memberikan pengaruh yang penting dan relevan terhadap *financial well-being*.
3. *Financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, artinya perubahan nilai pada *financial socialization* memiliki pengaruh searah terhadap perubahan nilai *financial well-being*. Dengan kata lain, semakin baik *financial socialization* maka semakin baik juga *financial well-being*, dan juga *financial socialization* memberikan pengaruh yang penting dan relevan terhadap *financial well-being*.
4. *Money attitude* tidak mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being*, artinya apabila terjadi peningkatan atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penurunan pada *money attitude* hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial well-being*.

5. *Money attitude* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*, artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada *money attitude* hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
6. *Money attitude* tidak mampu memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*, artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada *money attitude* hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan hubungan antara *financial socialization* terhadap *financial well-being*.

Keterbatasan

. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden masih kurang untuk memberi gambaran keadaan yang sesungguhnya terutama pada sebuah provinsi.
2. Indikator pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang disebar menggunakan pertanyaan atau pernyataan benar salah, tidak sesuai dengan skala Likert.
3. Pengambilan sampel pada penelitian ini masih belum akurat karena tidak menggunakan rumus slovin untuk menemukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *financial well-being* hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* (independen), serta *money attitude* (mediasi), sedangkan terdapat banyak factor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial well-being*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mengambil sampel yang lebih banyak agar keakuratan data lebih baik.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator pertanyaan atau pernyataan bukan benar salah apabila menggunakan kuesioner pada pengambilan sampel penelitian.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rumus slovin sebagai acuan rumus dalam mengambil sampel dari populasi terbatas sehingga mengetahui jumlah minimum sampel yang harus diambil.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mampu mempengaruhi hal-hal tertentu dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Gozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hair, J. F., Black, W. C., & Babin, B. J. (2010). *RE Anderson Multivariate data analysis: A global perspective*. New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *Euro-pean Business Review*, 31 (1), 2-24.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25, 25–50.
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)*. 9(3).
- KURNIAWATI, I. D. (2017). *PENGARUH SIKAP TERHADAP UANG DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA* [Undergraduate, STIE PERBANAS SURABAYA]. <https://eprints.perbanas.ac.id/2923/>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mason, C., & Wilson, R. M. S. (2000). *Conceptualising financial literacy*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Conceptualising-financial-literacy-Mason-Wilson/511a7f4a411e96d0c02a6c1336088fc70a6d2716>
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17084/metode-penelitian-kuantitatif.html>
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O'Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). *InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale: Development, Administration, and Score Interpretation*. 17(1).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), Pages 566-586. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i12/11799>

Shohib, M. (2015). SIKAP TERHADAP UANG DAN PERILAKU BERHUTANG. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2133>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Taneja, R. M. (2012). Money attitude-an abridgement. *Researchers World*, 3(3), 94.

Ward, S. (1974). Consumer Socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.1086/208584>

Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. *Handbook of Consumer Finance Research*, 69–81. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5

Internet

GoodStats. (n.d.). *Terkenal dengan UMR Rendah, Mengapa Jogja Dinilai Lebih Bahagia dan Panjang Umur?* GoodStats. Retrieved March 9, 2023, from <https://goodstats.id/article/terkenal-dengan-umr-rendah-mengapa-jogja-dinilai-lebih-bahagia-dan-panjang-umur-1j9SU>